

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

One in four people in the world will be affected by mental health disorders at some point in their lives (World Health Report, 2001). Penyakit kejiwaan adalah penyakit yang menyerang otak, yang menyebabkan gangguan emosi, proses berpikir, perilaku, dan persepsi (sistem panca indra). Gaya hidup masyarakat kota di dunia modern yang sibuk dan tidak sehat mengakibatkan banyak orang mengalami depresi dan perasaan negatif yang berujung pada gangguan psikis. Beberapa orang akan mudah merasakan emosi yang tidak stabil, amarah, agresif, menarik diri dari lingkungan sosial, apatis dan depresi.

Depresi bisa disebabkan oleh berbagai macam hal, seperti lingkungan sosial yang kurang baik, keadaan diri disaat sedang tidak stabil, atau keadaan alam yang kurang mendukung. *“For example, people in the lowest income, education, and occupation strata are three times more likely than those in the highest strata to have a mental disorder.” (The Lancet Psychiatry, May 2016) “They are also more likely to have higher levels of psychological distress.” (Holzer et al., 1986; Regier et al., 1993; and Muntaner et al., 1998)*

Gangguan mental sendiri merupakan suatu permasalahan krisis yang sedang terjadi di dunia, penyakit gangguan mental harus lebih diperhatikan, bahkan pandangan hidup dari beberapa kebudayaan yang menolak untuk menerima penderita keadaan tersebut, menyebabkan banyaknya penderita tidak ingin menceritakan keadaannya dan malah menggunakan zat terlarang untuk lari dari permasalahan yang ada, serta memilih bunuh diri sebagai jalan terakhir.

Namun dengan sifat dasar manusia yang berbeda-beda, dan memiliki freewill atau kehendak bebas yang berbeda, maka penerapan desain pun harus dapat menyesuaikan, dengan penanggulangan yang berbeda-beda pula, dengan kebutuhan penderita gangguan mental ringan yang sensitive pada hal-hal tertentu seperti lingkungan, budaya, dan social.

Fakta-fakta tersebut memberikan permasalahan yang besar dan akan berdampak negatif terhadap kehidupan sosial, padahal depresi, stress, dan gejala penyakit psikis ringan yang terjadi bisa saja diatasi dengan pola hidup yang baik dan sehat, seperti berolahraga, makan makanan yang sehat, melakukan hobby dan berolahraga serta melakukan kegiatan di alam terbuka. Secara psikologis alam dapat memberikan efek relaksasi yang menenangkan, sehingga sangat baik bagi masyarakat perkotaan untuk pergi ke alam untuk menghirup udara yang lebih segar dan menjadikan pikiran tenang. Beberapa keadaan dapat menjadikan kondisi menjadi lebih prima, namun beberapa tetap dalam kondisi depresi, dan membutuhkan seorang ahli khusus yang biasa disebut psikiater, yang diharapkan dapat menyediakan suasana yang memberikan ketenangan dan membantu seseorang menjadi dirinya sendiri sebelum terkena gangguan mental, dengan bantuan desain ruang dalam yang membuat kenyamanan dapat dirasakan, dengan cara memberikan pengalaman rumah sakit mental atau tempat terapi yang tidak memiliki batasan sehingga pengunjung dan pengguna fasilitas tidak merasa terisolasi seperti tempat terapi atau pengobatan pada umumnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Perasaan takut dan tertekan masih dirasakan oleh penderita, lingkungan yang ada juga masih belum memenuhi kebutuhan para penderita, sehingga masih banyak orang yang mengkonsumsi zat terlarang dan melakukan bunuh diri. Serta tempat terapi untuk mental pada umumnya justru memberikan kesan meng-*isolasi* sehingga bukannya mendapat ketenangan tapi justru merasa terkekang.

Berdasarkan fakta mengenai penderita gangguan mental maka diperlukanya tempat yang menyediakan fasilitas untuk penderita gangguan mental, yang mampu memberikan kenyamanan dan mampu memberikan keterbukaan kepada penderita penyakit ini. Permasalahan yang terjadi tersebut melatar belakangi pembuatan *Wellness Center* untuk memenuhi kebutuhan para penderita penyakit gangguan mental ringan, yaitu keterbukaan, relax, dan untuk memberikan tempat bagi komunitas dalam saling berbagi dan mengerti sesama penderita penyakit tersebut, dengan begitu, maka permasalahan dari perancangan "*Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation* " ini adalah menjadikan Wellness Center ini sebagai wadah untuk para penderita gangguan

mental dan mampu memberikan kenyamanan dan fasilitas untuk pengobatan para penderita dengan konsep interior ruangan yang nyaman, serta menjadikan “alterable” sebagai konsep utama dari bangunan ini, karena alam merupakan salah satu faktor yang harus dilestarikan serta memberikan ketenangan bahkan dapat menenangkan pikiran dari penyakit gangguan mental, serta membuang kesan terkekang dari *barrier* pembatas 4 sisi atau tembok, sehingga perasaan mengenai tempat terapi sendiri berubah menjadi tempat yang menenangkan dan tidak membatasi, dan target utama adalah memberikan keseimbangan, dengan memberikan energy positive untuk perancangan desain.

1.3. Gagasan atau Ide Perancangan

Konsep perancangan desain yang akan diterapkan pada Wellness Center Mental Health Recovery adalah *Environment Recovery*. Dikutip dari *Oxford Textbook of Correctional Psychiatric., Trestman, Robert I. 2015*, mengenai bagaimana perjuangan para *psychiatric* menyembuhkan penyakit *mental illness* dan *bipolar disorientation*. dengan menggunakan alam sebagai media perantara, menghilangkan penghalang dan memberikan dukungan mental dan lingkungan yang dibutuhkan untuk mengurangi resiko penyakit mental.

Ide dalam perancangan pembuatan fasilitas *Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation* adalah menciptakan tempat yang dapat menjadi wadah bagi para penderita penyakit gangguan mental ringan dengan usia produktif 15-50 tahun, karena pada usia ini prevalensi gangguan depresif pada populasi dunia adalah 3-8 % dengan 45% kasus pada usia tersebut (Pramaceutical Care untuk Penderita Gangguan Depresif, 2007).

Dengan basis menyeimbangkan energy positif dan negative yang ada di jiwa maupun rohani, menjadikan karakter balance digunakan untuk ide penerapanruang yang utama. Dengan memberikan fasilitas yang nyaman dan memiliki suasana yang mendukung, relaksasi, dan konseling, dengan alam sebagai media akan membantu meringkankan pikiran dan relax. Fasilitas yang dirancang berupa fasilitas semi-publik yang diutamakan bagi para penderita penyakit kesehatan mental, dan bagi komunitas yang membutuhkan tempat

untuk melakukan pertemuan yang berkaitan dengan *mental illness and bipolar disorder*. Selain itu memberikan fasilitas pendukung berupa Wellness Center sebagai tempat tinggal sementara atau menginap selama menjalani sesi konseling dan *recovery*.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan perancangan interior Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation yang mampu memberikan fasilitas yang dapat menciptakan suasana yang tenang sesuai dengan kebutuhan untuk menjalani serangkaian terapi pemulihan mental yang dapat dirasakan oleh pengguna fasilitas?
2. Bagaimana menciptakan perancangan interior Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation yang mampu memberikan ketenangan, sehingga efektivitas dan efisiensi kerja terjalin bagi psikolog dan staff dalam menjalankan proses terapi di Wellness Center?
3. Bagaimana membuat perancangan solusi desain yang dapat menunjang kenyamanan yang memberikan efek pada suasana dan perasaan secara psikologi pada pengguna fasilitas dengan menghubungkan keseimbangan dalam desain?

1.5. Tujuan Perancangan

1. Merancang interior Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation yang mampu memberikan fasilitas yang memberikan suasana yang tenang untuk menjalani serangkaian terapi pemulihan mental yang dapat dirasakan oleh pengguna fasilitas
2. Merancang interior Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation yang mampu memberikan keseimbangan emosi sehingga efektif bagi psikolog dan staff dalam menjalankan proses terapi dan Wellness Center?
3. Merancang solusi desain yang dapat menunjang ketenangan yang memberikan efek pada suasana dan perasaan secara psikologi pada pengguna fasilitas dengan menghubungkan alam dan warna dalam desain?

1.6. Manfaat Perancangan

1. Bagi penderita gangguan mental, menjadikan sebuah *Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation* tempat yang dapat menjadi wadah bagi penderita mengurangi resiko gangguan mental dan menyembuhkannya.
2. Bagi Negara Indonesia, diharapkan menjadi sarana penunjang pemerintah di Indonesia untuk mengurangi penyakit gangguan mental yang menunjang banyaknya kasus bunuh diri di Indonesia.
3. Bagi Universitas, menjadi studi banding sebuah objek perancangan mendesain sebuah fasilitas *Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation*.
4. Bagi Penulis, mampu meningkatkan eksplorasi dalam mendesain sebuah gedung *Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation*.
5. Bagi Pembaca
Menambah wawasan mengenai perancangan desain interior Wellness Center dan ruang konseling serta terapi untuk penderita gangguan psikis ringan yang memberikan suasana baru, tenang, nyaman, serta aman bagi siapa saja.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan terbatas pada *Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation* adalah wilayah yang diperuntukan bagi siapa saja yang membutuhkan tempat relaksasi dan konseling dengan psikiater yang jauh dari keramaian kota, polusi udara, suara yang mengganggu, dan menyatu terhadap alam yang menenangkan, dengan batas gangguan psikis ringan dan batas usia produktif 15-50 tahun. Ditujukan setiap pengunjung yang mencari suasana yang berbeda, dapat dijunjungi siapa saja pada usia produkti, remaja dan dewasa, sebagai sarana tempat untuk aktifitas sehari-hari dengan nuansa yang berbeda dengan suasana perkotaan, dan tempat untuk menyendiri dan mencari solusi permasalahan. Batasan ruang lingkup adalah penderita gangguan psikis dengan episode depresi F.32.0 (Depresi) F.32.0 (Depresi ringan), F32.1 (Depresi Sedang), F32.3 (Depresi dengan gejala Psikotik), F33 (Depresi Berulang), F33.0 (Depresi Berulang dan ringan), episode diambil dari

buku saku “Pharmaceutical Care untuk Penderita Gangguan Depresif” oleh direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, DepKes RI, 2007.

Fasilitas yang akan diberikan adalah:

1. Fitness area
2. Yoga area
3. Spa area
4. Pool & aquamedic pool
5. Multiclass
6. Art class
7. Therapy area
8. Restaurant dan Health Café
9. Drug store
10. Life style boutique

Dimana batasan yang diambil adalah pengidap penyakit stress dan depresi ringan, yang masih dalam taraf fapat berkomunikasi dengan baik, atau seseorang dengan kebutuhan relaksasi.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan desain ini dibagi menjadi beberapa bab serta sub bab, dimana setiap bab disajikan dengan pembahasan berkaitan dengan obyek rancangan yang akan ditrasnformasikan kedalam tugas akhir. Sistematika pembahasan yang digunakan terdiri atas:

BAB I, Menguraikan tentang Pendahuluan yang terdiri atas Latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide gagasan perancang, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, metode penelitian, dangn sistematika penulisan.

BAB II, Berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus mengenai teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Bab ini menjabarkan mengenai obyek rancangan *Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation*, yang ditinjau antara lain tentang gangguan jiwa, kajian Wellness Center secara umum, konsep *Alterable Design* dan penerapan wara “*earth tone*”, serta gambaran umum *Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation*.

BAB III, Membahas tentang tinjauan data-data proyek yang diambil dan penjelasan analisis proyek secara lebih spesifik tentang *Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation* , dikota Bandung yang terdiri dari deskripsi proyek, analisa *site*, implementasi konsep dan programing.

BAB IV, Menguraikan tentang penekanan dan penjelasan konsep desain yang digunakan sebagai pedoman dasar dalam perencanaan dan perancangan interior *Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation* di Bandung. Berisi tentang pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan objek penelitian dalam landasan perencanaan dan perancangan interior, analisis permasalahan dalam aspek interior, fungsional, teknis, kinerja, arsitektural desain, karakter bangunan, lokasi proyek pembangunan, dan lainnya.

BAB V, Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian hasil perancangan desain interior *Wellness Center for Minor Psychological Disorders and Relaxation*.

